

PENGEMBANGAN STANDAR FISIK DAN NON FISIK WASIT SEPAKBOLA ASOSIASI PSSI KABUPATEN BIREUEN

Tawakal*, Imran Fadhil, Khairul Rizal

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

[*tawakalmn1992@gmail.com](mailto:tawakalmn1992@gmail.com)

ABSTRAK

Seorang wasit yang diharapkan akan menjalankan fungsinya secara baik dan benar dengan selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab terhadap terselenggarakannya pertandingan. Kesukaran yang muncul di lapangan tidak saja disebabkan oleh kurang dikuasainya 'medan' lapangan, melainkan juga faktor-faktor eksternal yang mendukungnya. Hal ini kiranya bukan menjadi suatu kendala kemajuan dalam perwasitan, melainkan lebih menjadikan suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh wasit dalam menegakkan otoritas dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini pengambilan subjeknya adalah tim ahli dan wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen dan kemudian diambil secara acak dipilih sesuai dengan tingkatan-tingkatan baik kemampuan maupun usia. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil sejumlah 5 sampel. Hasil dari penelitian yang sudah diperoleh berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen merupakan standar yang valid dan reliabel dengan memiliki tingkat validitas atau kesahihan yang sedang dengan perolehan poin indeks skor validitas 0.485 dan memiliki tingkat reliabilitas yang sedang atau keterandalan dengan perolehan poin indeks skor reliabilitas 0.443, sehingga produk pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen sehingga dapat digunakan dalam konteks perwasitan.

Kata Kunci: *Pengembangan, Standar Wasit, Sepak bola*

PENDAHULUAN

Permainan sepakbola tidak terlepas dari beberapa komponen pendukung seperti, panitia, aparat pertandingan, manajer, pelatih, pemain, official, wasit dan penonton. Tanpa komponen-komponen tersebut, suatu pertandingan sepakbola belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Saat ini para penonton, pemain serta pelatih sepakbola di Indonesia tingkat sportifitasnya masih rendah. Itu terlihat ketika salah satu tim yang didukungnya mengalami kekalahan, mereka cenderung tidak terima dan kebanyakan mengkambing hitamkan wasit sebagai penyebab kekalahannya. Oleh sebab itu fanatisme negatif seorang penonton, pemain serta pelatih yang seperti itu dapat mempengaruhi mental wasit ketika memimpin pertandingan.

Melihat hal seperti itu wasit harus benar-benar memiliki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik. Berbagai kerusuhan yang terjadi selama ini hampir selalu dihubungkan dengan kinerja wasit yang dinilai kurang memuaskan. Wasit cenderung membela tuan rumah. Akibatnya, keputusan wasit bisa menjadi pemicu keributan. Wasit harus memiliki standar fisik dan non fisik yang baik, serta harus mampu menguasainya. Standar fisik dan non fisik wasit sepakbola dapat mempengaruhi kepemimpinan serta mengganggu penampilan seorang wasit di lapangan.

Wasit dan asisten wasit harus memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan yang telah ditetapkan, hal ini agar objektivitas seorang wasit dapat dipertanggung jawabkan. Pengetahuan seorang wasit tentang peraturan permainan yang rendah dapat berpengaruh pada integritasnya dalam menentukan sebuah pelanggaran. Seorang wasit harus benar-benar memiliki kemampuan kognitif yang tinggi tentang peraturan permainan sepakbola. Selain itu, seorang wasit juga harus memiliki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik. Wasit yang memimpin pertandingan harus memiliki kesiapan karena apapun keputusan dari wasit adalah mutlak dan sangat perlu untuk mempertanggung jawabkan keputusan yang di ambil oleh seorang wasit kepada pemain, official dan penonton

yang menyaksikan pertandingan. Kesiapan fisik maupun non fisik sangat dibutuhkan dalam memimpin suatu pertandingan, siap secara fisik seperti seseorang tidak dalam keadaan sakit yang mana bisa menanggung kualitas konsentrasi. Seorang wasit sebelum memulai pertandingan terlebih dahulu mempersiapkan diri baik itu secara fisik maupun non fisik agar tidak menjadi sebuah kesalahan yang fatal dalam memimpin pertandingan. Wasit dalam memimpin sebuah pertandingan harus berdiri di atas garis kebenaran, tidak boleh keluar dari garis yang telah ditetapkan dalam peraturan permainan sepakbola walaupun ada intervensi atau kritikan atau proses yang dilakukan oleh pemain saat wasit mengambil keputusan dalam suatu pertandingan. Sikap seorang wasit dalam menanggapi kritikan dari pemain yang tidak setuju dengan keputusan yang di ambil harus bijaksana dalam menghadapi hal tersebut, sehingga pertandingan berlangsung sesuai dengan tujuan. Seorang wasit dalam mengambil keputusan tidak boleh memihak sebelah pihak dan tidak dibenarkan dalam mengambil keputusan yang tidak ada dasar dalam pertandingan sepakbola untuk merugikan salah satu tim yang bertanding.

Tingkat standar fisik dan non fisik wasit sepakbola yang belum memenuhi standar dapat mengakibatkan terjadinya kepemimpinan pertandingan yang buruk. Hal ini sering terjadinya keributan dalam pertandingan antara wasit dan pemain yang diawali dengan sikap wasit kurang tepat dalam mengambil keputusan. Agar wasit bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik maka wasit pun perlu memiliki standar fisik dan non fisik sebagai seorang wasit sepakbola yang selama ini sudah ada standar fisik dan non fisik yang ditentukan oleh PSSI tetapi belum semua aspek standar termasuk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan suatu kondisi sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian kualitatif ini melakukan kajian yang menyeluruh sehingga dalam metode penelitian kualitatif cenderung penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang panjang. Teori dasar yang digunakan sebagai panduan untuk fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain teori dasar juga berguna untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Ada perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian kuantitatif atau survei dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara mendalam. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian terbuka dan eksplorasi yang dilakukan di sejumlah kelompok yang relatif kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Kajian penelitian ini umumnya dilakukan dengan langkah penelitian langsung di lapangan, seperti tinggal di area penelitian. Penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden. Hasil yang diperoleh dalam metode penelitian kualitatif ini akan berupa dokumen; baik dokumen pribadi peneliti, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan validitas item pernyataan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science*, (SPSS 20) kesahihan item pernyataan dianut padat pendapat sugiyono, (2012:16) yaitu: 0.030 bahwa tingkat sehingga suatu instrumen tersebut dikatakan valid. Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir

pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,030 Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul, instrumen Pengembangan standar fisik dan Non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen.

Hasil pernyataan instrumen standar non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 15 item aspek ternyata semuanya sah, kesahihan butir berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 0.030 ke 15 item pernyataan layak diikuti sertakan dalam standar non fisik wasit sepakbola yaitu: 1, aspek pendidikan, menjadi wasit harus memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan ,berkat pendidikan, mengetahui ilmu ilmu-ilmu soal sepakbola. 2, aspek lisensi C3 kab/kota, 3 aspek lisensi C2. 4 C1 nasional, 5 aspek lisensi Internasional, wasit harus minimal 25 tahun pada tanggal 1 januari di tahun seleksi untuk dapat memenuhi syarat menjadi wasit Internasional, asisten wasit yang memenuhi syarat pada usia 23 tahun. 6 aspek karakter 1) tanggung jawab bahwa tanggungjawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen, 2) disiplin suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis, tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. 3) toleransi sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, 4) Jujur menandai bagaimana teknis maupun cara yang digunakan dalam menfokuskan penerapan dari nilai-nilai kebaikan atau kebenaran ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang, 5) percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, 6) adil karakter yang wajib dimiliki oleh seorang wasit, mendengarkan saran dan masukan dari hakim garis, tidak gegabah mengeluarkan kartu, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. 7) netral seorang wasit tidak datang dari hasil didikan suatu klub tertentu atau pendidikan yang ditempuh biaya oleh klub. 8) aspek Spiritual, meliputi mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang, 9) aspek motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persestensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. 10) aspek komitmen penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen standar non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 15 item standar non fisik, dengan bobot faktor diperoleh sebesar 17% hal ini menyatakan bahwa muatan faktor (faktor loading) dalam standar non fisik wasit dalam lingkaran sebesar 17%.

PENUTUP

Setelah mendapatkan hasil pengolahan data pada bab pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian yang sudah dibahas serta di analisis maka penulis menyimpulkan. Pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen yang memiliki dua standar yang masing-masing standar terdiri dari 7 aspek untuk standar fisik, dan 15 aspek untuk standar non fisik wasit. Berdasarkan standar fisik dan standar non fisik wasit semua dapat diikutsertakan dalam skala pengembangan wasit sepakbola karena memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan nilai indeks validitas 0,485 sehingga dapat

digunakan untuk bahan standar fisik dan standar non fisik. Sedangkan nilai indeks reliabilitas memiliki tingkat kehandalan yang sedang dengan perolehan nilai indeks reliabilitas, 0,443 sehingga dapat digunakan pada standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol 2004. *Defenisi Kepercayaan Dari Konsep Diri*, Malang: UMM Press
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asril. 2010. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- FIFA, 2010. *Laws of The Game: Peraturan Permainan Sepakbola*.
- Kurniawan, Ike. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- Magdalen, 2011. *Defenisi Tanggung Jawab Olahraga*. Muhammadiyah Malang: University Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Neuman, W. Lawrence. 2007. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiono 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-12 .Bandung: Alfabeta, CV.